

Gambaran Tingkat Resiliensi, Motivasi, dan Self-Efficacy Wirausaha Masyarakat Pelaku UMKM di Dukuh Wanujoyo Kidul

Devani Alifa Azzahra¹, Arulia Iqbal Alghifari², Shinta Rahmawati³

^{1,2,3}Prodi Psikologi, Fishum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto, D.I.
Yogyakarta, Indonesia
Email : devaniazzahra7@gmail.com

Abstract

Nowadays, many people are interested in becoming an entrepreneur. One form of business that is highlighted and mostly done in Indonesia, is SME. The flexibility of the time owned, utilizing the skills you have, and can target certain income, is one of the reasons why the number of SME players tends to be high. But in addition, SMEs also need to have high motivation, resilience, and self-efficacy in order to be able to develop their business. Because of this, this study aims to measure the level of motivation, resilience, and self-efficacy entrepreneurship of SMEs at Wanujoyo Kidul. This type of research is quantitative with descriptive methods. The data collection procedure in this study uses a questionnaire containing three scale: CD-RISC to measure resilience, ESE to measure self-efficacy, EM measures motivation, with a total of 57 items distributed to 51 respondents. The results were found, that the SMEs of Wanujoyo Kidul was dominated by micro businesses (96.1%), business types of food/beverage production (68.6%), and female's business owners (64.7%) where as a whole, the existing SMEs show the category of motivational levels (70.6%), resilience (43.4%), and high self-efficacy (47.1%). Then, based on the length of time starting a business, SMEs that have been established > 10 years have a higher level of motivation.

Keywords: *Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Resilience, Entrepreneurial Self-Efficacy, SMEs*

Abstrak

Saat ini, mulai banyak orang yang berminat untuk menjadi seorang wirausaha. Salah satu bentuk usaha yang disoroti dan cukup menjamur di Indonesia, adalah UMKM. Fleksibilitas waktu yang dimiliki, memanfaatkan skill yang dimiliki, serta dapat menargetkan pendapatan tertentu, merupakan salah satu alasan mengapa jumlah pemain UMKM cenderung tinggi. Namun di samping itu, para pelaku UMKM juga perlu memiliki motivasi, resiliensi, dan *self-efficacy* yang tinggi agar dapat mengemangkan usahanya. Karena hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi, resiliensi, dan *self-efficacy* wirausaha pelaku UMKM di Wanujoyo Kidul. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Prosedur pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket yang berisi tiga skala alat ukur CD-RISC untuk mengukur resiliensi, ESE untuk mengukur *self-efficacy*, EM mengukur motivasi, dengan total 57 aitem yang dibagikan kepada 51 responden. Hasil penelitian didapatkan, bahwa UMKM Dusun Wanujoyo Kidul didominasi oleh usaha mikro (96.1%) dengan jenis usaha produksi makanan/minuman (68.6%) serta mayoritas pelaku usaha adalah perempuan (64.7%). Secara keseluruhan, UMKM yang ada menunjukkan kategori tingkat motivasi (70.6%), resiliensi (43.4%), dan *self-efficacy* (47.1%) yang tinggi. Kemudian, berdasarkan lama memulai usaha, UMKM yang sudah berdiri >10 tahun memiliki tingkat motivasi lebih tinggi (31.3%).

Kata kunci: *Motivasi Wirausaha, Resilensi Wirausaha, Self-Efficacy Wirausaha, UMKM*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 237.959.260 ribu jiwa (Goma et al., 2021). Namun, melimpahnya sumber daya manusia yang dimiliki, nyatanya masih belum mengantarkan Indonesia pada kemajuan pembangunan ekonomi, mengingat rata-rata indeks pembangunan ekonomi provinsi hanya sebesar 48.57 yang mana masih tergolong rendah (Wasudewa, 2022). Bagianto & Zulkarnaen (2020), yang telah meneliti 188 negara dan merumuskan berbagai faktor penentu pembangunan ekonomi negara, menggagas bahwa adanya pelaku bisnis dan wirausaha dalam suatu negara turut menjadi salah satu penentu keberhasilan pembangunan ekonomi di negara tersebut.

Berbicara mengenai jumlah, warga Indonesia justru didominasi oleh para pelaku usaha mikro, dimana 97% dari seluruh tenaga kerja produktif terserap di sektor UMKM (Rahmadani & Subroto, 2022). Namun, rupanya, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini, memiliki problematika khas tersendiri dari waktu ke waktu meliputi masalah penggajian karyawan, bahan baku, distribusi, pemasaran produk, dan modal, sehingga tidak jarang ditemukan UMKM mengalami gulung tikar karena tidak mampu menangani masalah yang ada (Tambunan, 2008). Belum lagi, UMKM juga menghadapi berbagai faktor penghambat pertumbuhan usaha dan banyak mengandalkan bantuan pemerintah untuk dapat bertahan (Irfayanti & Azis, 2012).

Sebelum akhirnya mengandalkan pemerintah untuk membantu dan turun tangan, sebetulnya, kesuksesan sebuah bisnis juga turut ditentukan oleh bagaimana karakteristik wirausaha pengelola usaha tersebut (Purwanti, 2012). Karakteristik seorang wirausaha ini, diantaranya meliputi, keyakinan akan keberhasilan, tidak mudah putus asa, serta memiliki motivasi dan tujuan jangka panjang (Indarto & Santoso, 2020). Adanya motivasi berwirausaha pada seorang pebisnis, rupanya memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan usahanya (Faisal & Anthoni, 2020). Sebuah penelitian pada usaha mikro di bidang kuliner di Indonesia, mengungkapkan bahwa UMKM F&B yang berhasil bersaing di pasar memiliki tingkat motivasi serta *self-efficacy* yang tinggi (Srimulyani & Hermanto, 2022).

Menurut Newman et al. (2019), *self-efficacy* merupakan hal penting yang seharusnya dimiliki oleh para pelaku usaha karena seringkali dikaitkan dengan kinerja dan mental bisnis yang baik. Selain *self-efficacy* dan motivasi wirausaha, terdapat pula resiliensi wirausaha, yang didefinisikan sebagai ketahanan seorang individu dalam bisnis, serta bagaimana suatu bisnis dapat berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang ada (Saad et al., 2021). Sebuah penelitian longitudinal selama lima tahun yang dilakukan oleh Ayala & Manzano (2014), mengungkapkan bahwa resiliensi wirausaha yang dimiliki oleh pemilik bisnis ternyata berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis mereka. Dahles &

Susilowati (2015) juga mengungkapkan bahwa resiliensi wirausaha merupakan hal yang krusial bagi sebuah bisnis, khususnya saat terjadi krisis atau hal yang tidak diinginkan, tingkat resiliensi yang baik akan menuntun seorang wirausaha agar berpikir adaptif, inovatif, dan mempertahankan bisnisnya. Ketiga hal tersebut, baik motivasi wirausaha, resiliensi wirausaha, maupun *self-efficacy* wirausaha, berhubungan erat dengan keberhasilan suatu bisnis. Hal ini, tentunya menarik untuk dikaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi, resiliensi, dan *self-efficacy* wirausaha yang dimiliki para pelaku UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengungkap nilai variabel secara mandiri tanpa dilakukan perbandingan maupun dihubungkan dengan variabel-variabel lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti hendak mencari data mengenai gambaran tingkat resiliensi, motivasi, dan *self-efficacy* wirausaha pada populasi pelaku UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi telah melakukan kegiatan usaha selama lebih dari satu tahun, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 51 responden.

Motivasi wirausaha merupakan pendorong perilaku yang berkaitan dengan inisiasi, pertumbuhan, dan pelaksanaan kegiatan wirausaha secara mandiri (Murnieks et al., 2020). Pengukuran motivasi wirausaha akan dilakukan dengan menggunakan skala *Entrepreneurial Motivation* (EM) yang dikembangkan oleh Srimulyani & Hermanto (2022) yang merujuk pada (Kisker, 2016) dan (Machmud, 2017). Alat ukur ini, terdiri dari empat dimensi, yaitu *financial reasons*, *social reasons*, *service reasons*, dan *self-fulfillment reasons*. Penyajian dan pengukuran alat ukur ini menggunakan skala Likert 1-5 bergerak dari sangat tidak setuju ke sangat setuju.

Kemudian, resiliensi wirausaha diartikan oleh Korber & McNaughton (2018) sebagai ketahanan jangka panjang yang memungkinkan wirausahawan untuk mengembangkan kapasitasnya, berkontribusi, berinovasi, serta menyesuaikan diri dengan adanya perubahan dalam bisnis. Alat ukur adaptasi *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) milik Wahyudi et al. (2020) digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya mencakup 25 aitem yang mengukur tiga indikator resiliensi, yaitu *resourcefulness*, *difficulty*, dan *optimism*.

Skala *self-efficacy* wirausaha yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari *Entrepreneurial Self-Efficacy Scale* oleh Husna & Akmal (2020). Skala ini terdiri dari 19 aitem pernyataan yang disusun berdasarkan lima dimensi: *searching*, *planning*, *marshaling*, *implementing people*, dan *implementing financial*. sama seperti

skala aslinya, alat ukur yang telah diadaptasi juga menggunakan penilaian likert 1-5 mulai dari sangat yakin hingga sangat tidak yakin.

HASIL

Responden penelitian ini merupakan masyarakat Dusun Wanujoyo Kidul yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kuesioner penelitian dibagikan kepada 51 responden yang memenuhi kriteria. Data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS 25 *for windows* dengan uji deskriptif (Ghozali, 2018). Sehingga didapatkan hasil berupa kategorisasi dengan tingkatan berbeda untuk setiap variabel, baik motivasi wirausaha, *self-efficacy* wirausaha, maupun, resiliensi wirausaha.

Tabel 1. Komposisi Demografi Responden Penelitian (N=51)

Karakteristik	Jumlah(%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	18(35.3)
Perempuan	33(64.7)
Lama Memulai Bisnis	
<5 tahun	17(33.3)
5-10 tahun	11(21.6)
>10 tahun	23(45.1)
Jenis Bisnis	
Produksi makanan/minuman	35(68.6)
Jasa	11(21.6)
Agribisnis	1(2)
Pakan ternak	1(2)
Budidaya Lele	1(2)
Kerajinan	1(2)
Produksi barang	1(2)
Kategorisasi UMKM	
Mikro	49(96.1)
Kecil	2(3.9)
Status Perkawinan	
Menikah	51(100)

Berdasarkan tabel 1 diketahui komposisi sebaran demografi responden dengan jenis kelamin perempuan adalah sebesar 64.7% dan sisanya laki-laki 35.3%. Berdasarkan lama waktu memulai bisnis, sebanyak 17 (33.3%) responden melaporkan baru memulai usaha kurang dari lima tahun, 11 orang (21.6%) menjalankan usaha selama rentang 5-10 tahun, dan 23 orang (45.1%) telah menjalankan usaha lebih dari sepuluh tahun. Mayoritas responden menjalankan usahanya pada bidang produksi makanan atau minuman (68.6%), dan terbanyak kedua adalah bidang jasa (21.6%), sedangkan pada bidang agribisnis, kerajinan, budidaya lele, pakan ternak, dan produksi barang, masing-masing hanya dijalankan oleh satu orang (1%). Kategorisasi UMKM berdasarkan omset per tahun menunjukkan bahwa terdapat 49 usaha (96.1%) yang masuk dalam kategori usaha mikro, dan 2 lainnya (3.9%) berada pada kategori usaha kecil.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Motivasi, Resiliensi, dan *Self-Efficacy* Masyarakat Pemilik UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul

Tingkat Motivasi	Frekuensi	%
Sedang	7	13.7
Tinggi	36	70.6
Sangat Tinggi	8	15.7
Tingkat Resiliensi		
Rendah	2	3.8
Sedang	19	35.8
Tinggi	23	43.4
Sangat Tinggi	7	13.2
Tingkat Self-Efficacy		
Rendah	3	5.9
Sedang	17	33.3
Tinggi	24	47.1
Sangat Tinggi	7	13.7
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan bahwa tingkat motivasi wirausaha para pemilik UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul, terdistribusi pada tingkat sedang (13.7%), tinggi (70.6%), dan sangat tinggi (15.7%). Sedangkan pada variabel resiliensi wirausaha,

responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 orang (3.8%), kategori sedang 10 orang (35.8%), kategori tinggi 23 orang (43.4%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (13.2%). Tingkatan *self-efficacy* responden juga tersebar dalam empat kategori, yaitu tingkat rendah (5.9%), sedang (33.3%), tinggi (47.1%), dan sangat tinggi (13.7%). Secara keseluruhan para pelaku UMKM yang ada di Dusun Wanujoyo Kidul, menunjukkan dominasi di kategori tinggi pada setiap variabel.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tabulasi Silang antara Tingkat Resiliensi, Motivasi dan *Self-efficacy* Responden dengan Karakteristik Demografi Responden Masyarakat Pemilik UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul (N = 51)

	<i>Resiliensi (%)</i>				<i>Self-Efficacy (%)</i>				<i>Motivasi (%)</i>		
	R	S	T	ST	R	S	T	ST	S	T	ST
Jenis Kelamin											
Laki-Laki	1(1.9)	5(9.8)	10(19.6)	2(3.9)	2(3.9)	5(9.8)	9(17.6)	2(3.9)	2(3.9)	13(25.4)	3(5.8)
Perempuan	1(1.9)	14(27.4)	13(25.4)	5(9.8)	1(1.9)	12(23.5)	15(29.4)	5(9.8)	5(9.8)	23(45)	5(9.8)
Lama Usaha											
<5 thn	2(3.9)	6(11.7)	8(15.6)	1(1.9)	1(1.9)	5(9.8)	10(19.6)	1(1.9)	3(5.8)	13(25.4)	1(1.9)
5-10 hn		2(3.9)	8(15.6)	1(1.9)	1(1.9)		7(13.7)	3(5.8)	1(1.9)	7(13.7)	3(5.8)
>10 thn		11(21.5)	7(13.7)	5(9.8)	1(1.9)	12(23.5)	7(13.7)	3(5.8)	3(5.8)	16(31.3)	4(7.8)
Jenis Usaha											
Produksi F&B	2(3.9)	15(29.4)	16(31.3)	2(3.9)	3(5.8)	11(21.5)	16(31.3)	5(9.8)	5(9.8)	28(54.9)	2(3.9)
Jasa		3(5.8)	5(9.8)	3(5.8)		2(3.9)	8(15.6)	1(1.9)	2(3.9)	6(11.7)	3(5.8)
Agribisnis				1(1.9)		1(1.9)					1(1.9)
Pakan ternak			1(1.9)			1(1.9)					1(1.9)
Budidaya lele		1(1.9)				1(1.9)				1(1.9)	
Kerajinan			1(1.9)			1(1.9)				1(1.9)	
Produksi barang				1(1.9)	0(1.9)	1(1.9)	1(1.9)				1(1.9)
Kategori UMKM											
Mikro	2(3.9)	19(37.2)	21(41.1)	7(13.7)	3(5.8)	16(31.3)	23(45)	7(13.7)	7(13.7)	35(68.6)	7(13.7)
Kecil			2(3.9)			1(1.9)	1(1.9)			1(1.9)	1(1.9)
Status perkawinan											
Menikah	2(3.9)	19(37.2)	23(45)	7(13.7)	3(5.8)	17(33.3)	24(47)	7(13.7)	7(13.7)	36(70.5)	8(15.6)

SR= Sangat Rendah; R= Rendah; S= Sedang; T= Tinggi; ST= Sangat Tinggi

Berdasarkan jenis kelaminnya, responden dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat motivasi, resiliensi dan *self-efficacy* yang sama-sama cenderung tinggi. Namun, responden perempuan banyak yang berada di tingkat sedang pada variabel resiliensi (27.4%) dan *self-efficacy* (23.5%) dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan, berdasarkan lama memulai usaha, pemilik usaha yang baru menjalankan bisnis kurang dari lima tahun, justru menunjukkan tingkat motivasi (25.4%) dan *self-efficacy* (19.6%) yang tinggi. Tingkat motivasi yang juga tinggi,

ditunjukkan pula oleh pemilik UMKM yang telah memulai usaha lebih dari 10 tahun (31.3%), tetapi pada tingkat resiliensi dan *self-efficacy* masih berada di kategori sedang.

Dari hasil penelitian ini, diketahui pula bahwa mayoritas warga Wanujoyo Kidul yang merupakan pemilik UMKM, memiliki usaha di bidang produksi makanan/minuman serta jasa. Jenis usaha produksi makanan atau minuman, memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi dalam menjalankan usahanya (54.9%). Sedangkan usaha bidang jasa cenderung memiliki *self-efficacy* wirausaha pada kategori tinggi (15.6%). Berdasarkan kategori UMKM, usaha kelas mikro memiliki tingkat motivasi (70.6%), resiliensi (43.4%), dan *self-efficacy* (46.1%) yang termasuk kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti aspek motivasi, resiliensi, dan *self-efficacy* pada pelaku UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul, dengan temuan yang relevan dan sejalan dengan penelitian terdahulu dalam konteks pengembangan UMKM. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian lokal. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor psikologis seperti motivasi, resiliensi, dan *self-efficacy* sangat penting dalam mengidentifikasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi, resiliensi, dan *self-efficacy* wirausaha sebagian besar pelaku UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul berada pada kategori tinggi (70.6%, 43.4%, dan 46.1%).

Sedangkan sisanya, terdistribusi dalam kategori rendah, sedang, dan sangat tinggi. Pada motivasi wirausaha yang termasuk pada kategori sedang 13.7% dan sangat tinggi 15.7%. Selanjutnya untuk resiliensi, dilaporkan bahwa 3.8% responden berada pada kategori rendah, 35.8% pada kategori sedang, dan 13.2% lainnya termasuk pada kategori sangat tinggi. Kemudian, *self-efficacy* wirausaha, menunjukkan 5.9% responden dengan kategori rendah, 33.3% responden berada pada kategori sedang, 13.7% lainnya sangat tinggi. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel, para pelaku usaha di Dusun Wanujoyo Kidul berada dalam kategori tinggi, yang berarti pelaku UMKM memiliki dorongan psikologis yang cukup kuat untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha, memiliki ketahanan jangka panjang dalam mengembangkan usahanya, serta memiliki keyakinan tinggi terhadap usaha yang sedang digelutinya (Newman et al., 2019; Korber & McNaughton, 2018; Lloyd, 2019).

1. Motivasi Wirausaha

Mayoritas responden (70.6%) menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha, sementara 15.7% lainnya berada di kategori sangat tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul memiliki dorongan yang kuat untuk terus mengembangkan usaha mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi tinggi merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan wirausaha, terutama dalam konteks UMKM (Gelderen, 2016). Menurut McClelland (1961), motivasi berprestasi yang tinggi merupakan salah satu karakteristik wirausaha yang sukses. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih cenderung untuk berinovasi, mengambil risiko, dan bertahan dalam menghadapi tantangan bisnis.

Namun, dalam konteks lama usaha, hasil menunjukkan bahwa pemilik usaha yang baru memulai usaha (kurang dari lima tahun) justru memiliki tingkat motivasi yang relatif tinggi (25.4%) dibandingkan mereka yang telah menjalankan usaha lebih lama. Temuan ini mungkin disebabkan oleh antusiasme awal dalam menjalankan usaha baru, seperti yang dijelaskan oleh Shepherd et al. (2000), di mana wirausahawan yang baru memulai bisnis sering kali memiliki motivasi yang lebih tinggi karena adanya semangat untuk mencapai kesuksesan awal. Sebaliknya, pemilik usaha yang telah lama beroperasi cenderung mengalami "plateau" dalam motivasi seiring waktu, walaupun mereka tetap memiliki komitmen yang kuat terhadap bisnisnya.

2. Resiliensi Wirausaha

Tingkat resiliensi wirausaha juga menunjukkan hasil yang dominan di kategori tinggi (43.4%), dengan 13.2% lainnya berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam menjalankan usaha. Hasil ini sesuai dengan teori resiliensi yang diajukan oleh Luthans et al. (2007), di mana wirausahawan yang resilien cenderung mampu menghadapi kesulitan dengan lebih baik dan bangkit dari kegagalan.

Perbedaan gender menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki resiliensi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, di mana 27.4% perempuan berada di kategori resiliensi sedang. Ini mungkin disebabkan oleh beban ganda yang dihadapi perempuan, terutama dalam mengelola usaha sekaligus mengurus rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh Walker & Brown (2004) menemukan bahwa perempuan wirausahawan sering kali menghadapi tantangan yang lebih besar terkait dengan peran ganda ini, sehingga mempengaruhi tingkat resiliensi mereka.

3. Self-Efficacy Wirausaha

Self-efficacy yang dimiliki para pelaku UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul juga sebagian besar berada pada kategori tinggi (47.1%). *Self-efficacy* yang tinggi ini

menunjukkan bahwa para pelaku usaha percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola usaha dan mencapai keberhasilan. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Wirausahawan yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya lebih berani mengambil risiko dan lebih tangguh dalam menghadapi kegagalan.

Namun, data menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih rendah dibandingkan laki-laki (23.5% perempuan berada di kategori sedang). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perempuan sering kali memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dalam konteks wirausaha dibandingkan laki-laki (Kickul et al., 2008). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor sosial dan budaya yang masih menempatkan perempuan dalam peran yang lebih pasif dalam dunia bisnis.

4. Jenis Usaha dan Tingkat Motivasi, Resiliensi, dan *Self-Efficacy*

Sebagian besar pelaku UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul bergerak di bidang produksi makanan dan minuman (68.6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis usaha ini cenderung memiliki tingkat motivasi yang tinggi (54.9%). Hal ini dapat dijelaskan dengan karakteristik usaha makanan dan minuman yang sering kali menghadapi permintaan pasar yang stabil dan terus meningkat, terutama dalam konteks pasar lokal. Sektor ini memiliki tantangan tersendiri dalam hal inovasi produk dan menjaga kualitas, yang mendorong pelaku usaha untuk terus termotivasi dalam menjaga kelangsungan bisnis mereka (Lee & Peterson, 2000).

Sebaliknya, usaha di bidang jasa cenderung memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi (15.6%), yang kemungkinan disebabkan oleh interaksi langsung dengan pelanggan, di mana pelaku usaha dapat dengan segera melihat dampak dari layanan yang mereka berikan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka (Schunk, 2003).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya motivasi, resiliensi, dan *self-efficacy* dalam keberhasilan wirausaha UMKM. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul menunjukkan tingkat yang tinggi dalam ketiga variabel ini, tantangan terkait perbedaan gender dan jenis usaha tetap menjadi perhatian. Dukungan yang lebih besar, terutama bagi perempuan wirausaha, dapat membantu meningkatkan resiliensi dan *self-efficacy* mereka. Di sisi lain, jenis usaha

yang dijalankan juga memiliki dampak signifikan terhadap kondisi psikologis pelaku UMKM, yang perlu diperhatikan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM.

Keterbatasan penelitian ini mencakup sampel yang hanya mencakup pelaku UMKM di Dusun Wanujoyo Kidul, yang dapat membatasi generalisasi hasil, penggunaan metode deskriptif yang tidak dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan potensi bias subjektivitas dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, penelitian di lokasi yang lebih beragam dan pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Selain itu, penting untuk meningkatkan akses pelaku UMKM terhadap sumber daya seperti modal dan pelatihan agar mereka dapat bersaing di pasar yang kompetitif. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, resiliensi, dan *self-efficacy*, serta mempertimbangkan diversifikasi sektor usaha sebagai strategi pengurangan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayala, J. C., & Manzano, G. (2014). The resilience of the entrepreneur. Influence on the success of the business. A longitudinal analysis. *Journal of Economic Psychology*, 42, 126–135. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.02.004>
- Bagianto, A., & Zulkarnaen, W. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mea*, VOL4 NO 1(1), 316–332. www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/263
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Dahles, H., & Susilowati, T. P. (2015). Business resilience in times of growth and crisis. *Annals of Tourism Research*, 51, 34–50. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2015.01.002>
- Faisal, R., & Anthoni, L. (2020). Determinan keberhasilan wirausaha mahasiswa di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 4(1), 115–132.
- Gelderen, M. Van. (2016). Entrepreneurial autonomy and its dynamics. *Applied Psychology*, 65(3), 541–567.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Husna, A. N., & Akmal, N. (2020). Indonesian Adaptation of Entrepreneurial SelfEfficacy Scale. May. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.056>

- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>
- Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2012). Barrier Factors and Potential Solutions for Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 4 (Icsmed), 3–12. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00315-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00315-2)
- Kickul, J., Gundry, L. K., Barbosa, S. D., & Whitcanack, L. (2008). Intuition versus analysis? Testing differential models of cognitive style on entrepreneurial self-efficacy and the new venture creation process. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(2), 439-453.
- Kisker, C. E. W. (2016). Model For Testing The Impact Of Motivational Factors Of Nascent Entrepreneurs On Business Surviving Success. *European Scientific Journal (ESJ)*, 12(4), 42. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n4p42>
- Korber, S., & McNaughton, R. B. (2018). Resilience and entrepreneurship: a systematic literature review. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(7), 1129–1154. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-10-2016-0356>
- Lloyd, W. (2019). Entrepreneurial motivation: The impact of cultural capital on the “who” is motivated. *International Journal of Business and Globalisation*, 23(1), 139–152. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2019.100791>
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2007). *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge*. Oxford: Oxford University Press.
- Machmud, S. (2017). The Effect of Motivational Entrepreneurship on Business Performance of SMEs Moderated by Process Innovation. *Archives of Business Research*, 5(8), 142–150. <https://doi.org/10.14738/abr.58.3585>
- Manzano-García, G., & Ayala Calvo, J. C. (2013). Propiedades psicométricas de la Escala de Resiliencia de Connor-Davidson en una muestra de emprendedores españoles. *Psicothema*, 25(2), 245–251. <https://doi.org/10.7334/psicothema2012.183> Mcgee, J. E., Peterson, M.,
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Murnieks, C. Y., Klotz, A. C., & Shepherd, D. A. (2020). Entrepreneurial motivation: A review of the literature and an agenda for future research. *Journal of Organizational Behavior*, 41(2), 115–143. <https://doi.org/10.1002/job.2374>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110(October 2017), 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>

- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(9), 13–28. <https://doi.org/10.1007/BF02532975>
- Rahmadani, R. D., & Subroto, W. T. (2022). Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 167–181. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p167-181>
- Saad, M. H., Hagelaar, G., van der Velde, G., & Omta, S. W. F. (2021). Conceptualization of SMEs' business resilience: A systematic literature review. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938347>
- Schunk, D. H. (2003). Self-efficacy for reading and writing: Influence of modeling, goal setting, and self-evaluation. *Reading & Writing Quarterly*, 19(2), 159–172.
- Shepherd, D. A., Douglas, E. J., & Shanley, M. (2000). New venture survival: Ignorance, external shocks, and risk reduction strategies. *Journal of Business Venturing*, 15(5-6), 393-410.
- Srimulyani, V., & Hermanto, Y. (2022). Impact of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial motivation on micro and small business success. *Journal Economies MDPI*, 10(10), 1–21.
- Tambunan, T. (2008). in ASEAN with Reference to Indonesia and Thailand 53. *Chulalongkorn Journal of Economics*, 20(1), 53–83.
- Wahyudi, A., Mahyuddin, M. J., Irawan, A. W., Silondae, D. P., Lestari, M., Bosco, F. H., & Kurniawan, S. J. (2020).
- Walker, E., & Brown, A. (2004). What success factors are important to small business owners? *International Small Business Journal*, 22(6), 577-594.
- Wasudewa, A. A. N. G. (2022). Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 262–275. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.262-275>